

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Penelitian**

Perekonomian dunia sedang mengalami penurunan, namun pada kondisi ini justru Indonesia mengalami pertumbuhan. Pada tahun 2012 ekonomi Indonesia tumbuh sebesar 6,3 persen, terbesar kedua di dunia setelah China. Indonesia mampu tumbuh di saat pertumbuhan ekonomi dunia pada tahun 2012 lebih rendah dari tahun sebelumnya. Pertumbuhan ekonomi dunia melemah terutama disebabkan ekonomi Eropa yang masih mengalami kontraksi akibat krisis utang dan ekonomi Amerika Serikat (AS) yang masih rentan serta adanya isu keterbatasan stimulus fiskal (*fiscal cliff*). Perekonomian Indonesia relatif berhasil memitigasi dampak negatif krisis *Sub-Prime Mortgage* dan Krisis Utang di Zona Eropa.

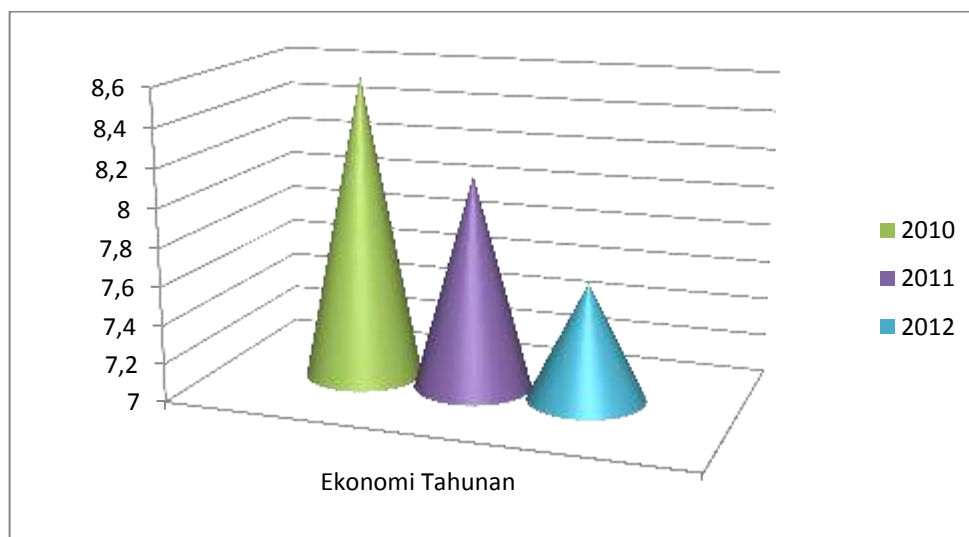
Bank Dunia (*World Bank*) memperkirakan, walaupun pertumbuhan ekonomi dunia cenderung melemah, ekonomi Indonesia pada tahun 2013 diperkirakan masih tetap positif, terutama bila mampu mempertahankan pertumbuhan investasi. Stabilitasnya ekonomi Indonesia ini juga dikemukakan McKinsey Global Institute (MGI) dalam laporan terbarunya yang dipublikasikan pada bulan September 2012 bertema "*The Archipelago Economy: Unleashing Indonesia's Potential*" memprediksi bahwa Indonesia pada tahun 2030 berpotensi

Qanita, 2014

*Pengaruh pembelajaran kewirausahaan berbasis karakter terhadap sikap kreatif*  
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

menjadi negara dengan perekonomian terbesar ketujuh dunia. Posisi Indonesia akan mengalahkan Jerman dan Inggris, tapi masih berada dibawah China, Amerika Serikat, India, Jepang, Brasil dan Rusia.

Dalam laporan MGI tersebut, dikemukakan bahwa ekonomi Indonesia dalam beberapa tahun terakhir ini sangat luar biasa, berdasarkan fakta bahwa tingkat ekonomi Indonesia dinilai paling stabil di dunia dalam kurun waktu 4-5 tahun terakhir. saat ini saja Indonesia sudah menjadi negara ekonomi terbesar ke-16 di dunia dan diperkirakan akan terus berkembang.



Sumber : Marketing No. 01 /XIII/ Januari 2013

### **GAMBAR 1.1 GRAFIK PERTUMBUHAN EKONOMI TAHUNAN**

Pada 2013, potensi ancaman krisis dunia masih tetap tinggi yang bersumber pada pemulihan krisis di Zona Eropa dan pelemahan ekonomi Amerika Serikat akibat program pengetatan belanja publik dan kenaikan pajak. Bakrie

Qanita, 2014

*Pengaruh pembelajaran kewirausahaan berbasis karakter terhadap sikap kreatif*  
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

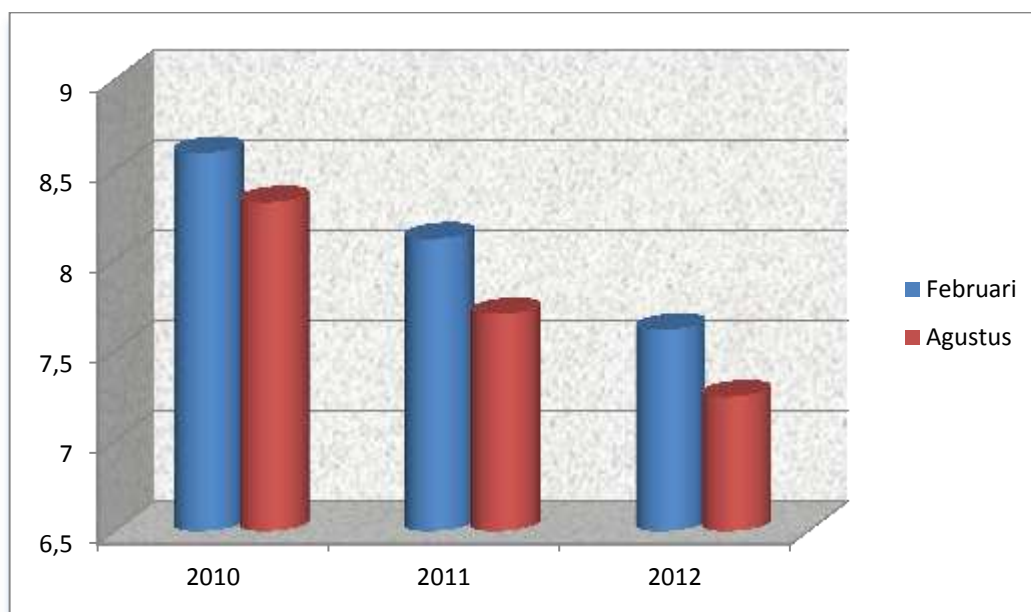
*Chairperson for The Southeast Asian Studies di Carnegie Endowment for International Peace (CEIP)*, Vikram menilai perekonomian dunia ke depan masih akan menemui ketidakpastian. Ketidakpastian ekonomi tersebut, masih bersumber dari gejolak krisis di Eropa dan bagaimana perbaikan ekonomi di China dan Amerika.

Di balik ketidakpastian Eropa, Amerika dan China, menurut Vikram, terselip titik terang dari pasar-pasar negara dengan ekonomi berkembang (*emerging market*). *Emerging market* ini, seperti Indonesia, akan terus tumbuh dan menjadi fenomena luar biasa di perekonomian dunia.

Menteri PPN / Kepala Bappenas, Armida S. Alisjahbana, menyampaikan bahwa prospek ekonomi Indonesia pada tahun 2013-2014 akan lebih baik dari tahun 2012. Dalam kerangka ekonomi makro RPJMN 2010-2014, diupayakan pertumbuhan ekonomi pada tahun 2014 dapat tumbuh mencapai 7 persen. Sementara hingga triwulan II tahun 2012, pertumbuhan ekonomi Indonesia sekitar 6 persen. Sementara itu, PDB per kapita pada tahun 2013 diharapkan mencapai USD 3.445 dan pada tahun 2014 ditargetkan akan naik lagi menjadi USD 3.811.

Target peningkatan PDB ini diharapkan dapat tercapai dengan menargetkan penurunan tingkat pengangguran menjadi 5-6 persen dan tingkat kemiskinan menjadi minimal 8-10 persen pada tahun 2014. Sampai dengan triwulan II tahun 2012, tingkat pengangguran 6,7-7,0 persen dan tingkat

kemiskinannya di kisaran 10,5-11,5 persen. Tingkat kemiskinan nasional diharapkan dapat diturunkan lagi pada kisaran 9,5-10,5 persen pada tahun 2013.



Sumber: Badan Pusat Statistik (Hasil Survei Angkatan Kerja Nasional 2010-2012)

### **GAMBAR 1.2** **PENGANGGURAN TERTINGGI YANG DITAMATKAN 2010-2012**

Berdasarkan Gambar 1.2 hasil Survei Angkatan Kerja Nasional (SAKERNAS) 2010-2012 dapat dilihat bahwa kondisi ketenagakerjaan di Indonesia semakin mambaik dikarenakan tingkat pengangguran yang semakin menurun dari tahun ke tahun, pemerintah secara intensif terus melakukan upaya untuk membuka lapangan kerja baru dalam rangka mengurangi angka pengangguran.

Qanita, 2014

*Pengaruh pembelajaran kewirausahaan berbasis karakter terhadap sikap kreatif*  
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Menurut Menteri Tenaga Kerja dan Transmigrasi Muhaimin Iskandar Perkiraan tingkat pengangguran di level 5,8- 6,1 persen pada 2013 cukup realistis dengan asumsi pertumbuhan ekonomi dikisaran 6,8-7,2 persen dimana setiap persen pertumbuhan ekonomi dapat membentuk lebih dari 350.000 kesempatan kerja dan diperkirakan pada 2013 tercipta 2,5 - 2,7 juta angkatan kerja baru sehingga jumlah pengangguran diharapkan turun menjadi 7,2 - 7,4 juta orang berdasarkan data BPS tahun 2012.

Selain itu Muhaimin Iskandar mengatakan bahwa diperlukan suatu komitmen yang diimplementasikan dalam bentuk usaha yang serius dari seluruh kalangan yakni instansi pemerintah, dunia usaha dan seluruh komponen masyarakat untuk mengatasi pengangguran yang dilakukan secara terencana, terkoordinasi, terpadu dan berkesinambungan.

Salah satunya adalah dengan meningkatkan SDM dan membangun kompetensi tenaga kerja yang memiliki daya saing guna perluasan kesempatan kerja. Yang lebih utama lagi bagaimana dapat mengembangkan jiwa kewirausahaan pada pencari kerja pendidik. Terbatasnya kesempatan kerja baru serta tidak sesuainya kompetensi yang dimiliki tenaga kerja dengan pasar kerja menjadi salah satu penyebab masalah tingginya tingkat pengangguran di negeri ini.

Bank Indonesia melihat perlunya peningkatan kapasitas pertumbuhan ekonomi nasional dalam meningkatkan jumlah wirausaha yang saat ini hanya

Qanita, 2014

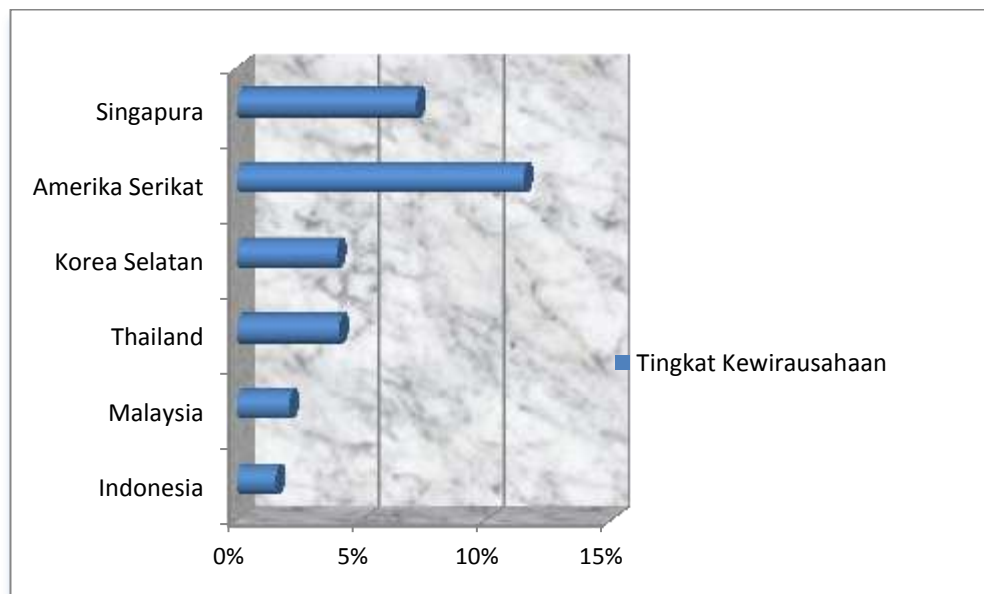
*Pengaruh pembelajaran kewirausahaan berbasis karakter terhadap sikap kreatif*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

sebesar 1,56 persen. Negara-negara maju memiliki tingkat kewirausahaan yang tinggi, sehingga pertumbuhan ekonominya menjadi relatif lebih berkualitas. Tingkat kewirausahaan di Indonesia masih jauh jika dibandingkan dengan negara-negara lainnya.

Tingkat wirausaha di Indonesia memang masih rendah bila dibandingkan dengan negara-negara lainnya. Wirausaha Indonesia kini baru mencapai sekitar 1,56 persen dari populasi penduduk, jumlah ini masih dianggap sangat kurang dalam rangka mendukung pembangunan ekonomi, karena dibutuhkan minimal 2 persen atau 4,8 juta wirausaha dari populasi penduduk Indonesia agar dapat berkontribusi dalam penurunan kemiskinan dan pengangguran sehingga terbentuknya kesejahteraan ekonomi.

Berikut ini perbandingan jumlah wirausaha di beberapa negara :



Sumber : Kompas 13 November 2012

**GAMBAR 1.3**  
**GRAFIK PERBANDINGAN TINGKAT KEWIRAUSAHAAN**  
**DIBEBERAPA NEGARA**

Masalah pengangguran dan kemiskinan masih merupakan masalah besar yang dihadapi bangsa Indonesia sekarang ini dan beberapa tahun ke depan. Peningkatan jumlah wirausaha Indonesia sangat diperlukan untuk meningkatkan daya saing dalam berkompetisi dengan negara lain. Indonesia dalam mencapai sasaran kinerja KIB II, yang menargetkan turunnya tingkat pengangguran dari 7% pada tahun 2011 menjadi 5–6% pada tahun 2014, kemudian pertumbuhan ekonomi dari 6,55 pada tahun 2011 menjadi 7,7 % pada tahun 2014 dan kemiskinan turun dari 12,5 % menjadi 8–10 % pada tahun 2014. Oleh sebab itu, mengatasi pengangguran dan kemiskinan di Indonesia haruslah melalui

Qanita, 2014

*Pengaruh pembelajaran kewirausahaan berbasis karakter terhadap sikap kreatif*  
 Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

penciptaan kesempatan kerja langsung dalam bentuk kerja mandiri, usaha keluarga, atau usaha kecil.

**TABEL 1.1**  
**TINGKAT PENGANGGURAN TERBUKA (TPT) PENDUDUK USIA 15**  
**TAHUN KE ATAS MENURUT PENDIDIKAN TERTINGGI YANG**  
**DITAMATKAN, 2011–2012 (persen)**

Pendidikan Tertinggi yang Ditamatkan	2010		2011		2012	
	Februari	Agustus	Februari	Agustus	Februari	Agustus
(1)	(2)	(3)	(2)	(3)	(4)	(5)
Sekolah Dasar kebawah	3.71	3.81	3.37	3.56	3.69	3.64
Sekolah Menengah Pertama	7.55	7.45	7.83	8.37	7.80	7.76
Sekolah Menengah Atas	11.90	11.90	12.17	10.66	10.34	9.60
Sekolah Menengah Kejuruan	13.81	11.87	10.00	10.43	9.51	9.87
Diploma I/II/III	15.71	12.78	11.59	7.16	7.50	6.21
<b>Jumlah</b>	<b>52.68</b>	<b>47.81</b>	<b>41.22</b>	<b>40.18</b>	<b>35.52</b>	<b>37.08</b>

Sumber : Badan Pusat Statistik No.75/11/Th. XV, 5 November 2012

Berdasarkan Tabel 1.1 Jumlah pengangguran pada Agustus 2012 mencapai 7,2 juta orang, dengan Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) cenderung menurun, dimana TPT Agustus 2012 sebesar 6,14 persen turun dari TPT Februari 2012 sebesar 6,32 persen dan TPT Agustus 2011 sebesar 6,56 persen. Pada Agustus 2012, TPT untuk pendidikan menengah masih tetap menempati posisi tertinggi, yaitu TPT Sekolah Menengah Kejuruan sebesar 9,87 persen dan TPT Sekolah Menengah Atas sebesar 9,60 persen. Jika dibandingkan keadaan Agustus 2011, TPT pada hampir semua tingkat pendidikan cenderung turun, kecuali TPT untuk tingkat pendidikan SD kebawah naik sebesar 0,08 persen

Qanita, 2014

*Pengaruh pembelajaran kewirausahaan berbasis karakter terhadap sikap kreatif*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu



Diketahui bahwa tingkat pengangguran di Indonesia didominasi oleh SMK. Akibat semakin banyaknya tamatan lulusan SMK yang menganggur, semakin dirasakan pentingnya dunia wirausaha.

Fenomena ini mengindikasikan bahwa pendidikan khususnya pendidikan di SMK belum mampu mencapai target untuk membentuk siswa yang lebih mandiri, maka masih terdapat permasalahan dalam pendidikan, terutama pembelajaran kewirausahaan. Padahal, Sekolah Menengah Kejuruan merupakan sekolah yang dipersiapkan untuk menghasilkan lulusan yang memiliki keahlian dan kompetensi untuk memasuki dunia usaha dan industri.

Melalui pembelajaran kewirausahaan diharapkan permasalahan pengangguran di Indonesia dapat berkurang, dimana para lulusan SMK tidak semata-mata mengandalkan pekerjaan dari pihak lain. Jika banyak para pengusaha yang terlahir, maka bangsa Indonesia akan menjadi negara yang makmur dan kesejahteraan hidup rakyat akan lebih baik.

SMK Pasundan 1 Kota Bandung merupakan sekolah menengah kejuruan swasta bidang studi keahlian bisnis dan manajemen unggulan dan terpercaya di tingkat kota Bandung yang terus menerus melakukan pengembangan, dengan menerapkan sistem manajemen mutu ISO 9001:2008 serta melakukan perbaikan secara berkelanjutan.

SMK Pasundan 1 Kota Bandung bertujuan menghasilkan tamatan yang memiliki pengetahuan dan keterampilan yang unggul dalam bidang keahlian

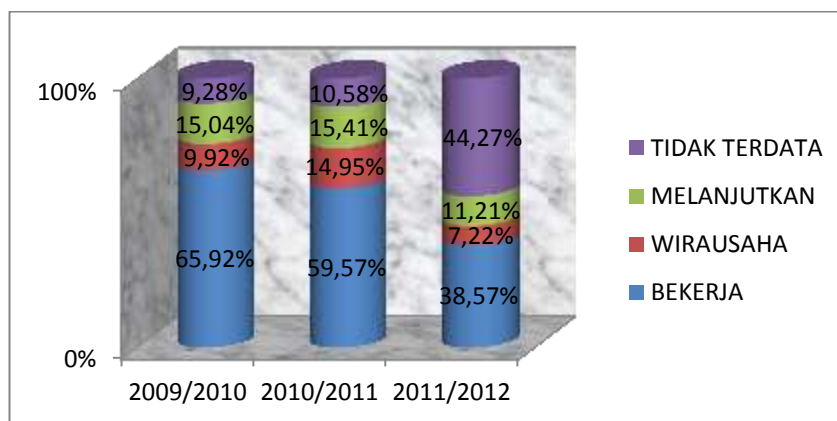
Qanita, 2014

*Pengaruh pembelajaran kewirausahaan berbasis karakter terhadap sikap kreatif*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

bisnis dan manajemen sesuai dengan tuntutan dunia kerja serta siap melanjutkan ke jenjang yang lebih tinggi sesuai dengan kejuruannya, serta menyiapkan tamatan yang siap mengimplementasikan pengetahuan dan keterampilannya di masyarakat sesuai dengan kompetensi yang dimilikinya dengan berwirausaha.

Sasaran mutu pada tahun pelajaran 2012 / 2013, SMK Pasundan 1 Kota Bandung menargetkan keterserapan lulusan di dunia usaha 55% siswa, berwirausaha 10% siswa, dan melanjutkan perguruan tinggi sebanyak 13% siswa. Berdasarkan data hasil penelusuran tamatan siswa SMK Pasundan 1 Kota Bandung, keterserapan lulusan di dunia usaha dan melanjutkan perguruan tinggi telah mencapai sasaran melebihi persentase yang ditargetkan, namun sangat disayangkan keterserapan lulusan dalam berwirausaha masih berada dibawah persentase target sasaran mutu. Persentase tamatan yang berwirausaha masih sedikit dan dari tahun ke tahun mengalami penurunan yang cukup signifikan. Hal ini dapat dilihat pada Gambar 1.2 mengenai data penelusuran tamatan SMK Pasundan 1 Kota Bandung.



Sumber :

BKK SMK Pasundan 1 Kota Bandung 2013

**GAMBAR 1.4**  
**DATA PENELUSURAN TAMATAN SMK PASUNDAN 1 KOTA**  
**BANDUNG TAHUN PELAJARAN 2009/2010 s.d 2011/2012**

SMK Negeri 1 Kota Bandung merupakan sebuah sekolah menengah kejuruan negeri bidang studi keahlian bisnis dan manajemen yang telah mencetak berbagai prestasi baik dalam bidang akademis maupun ekstrakurikuler. Pengembangan berkelanjutan terus dilakukan dalam bidang SDM untuk meningkatkan mutu pelayanan kepada peserta didik. Sehingga tercapai tenaga kerja yang siap pakai dan wirausahawan yang memiliki etos kerja yang tinggi, sesuai dengan perkembangan dunia usaha dan dunia industri. Demi menyelenggarakan pendidikan dan pelatihan secara profesional yang berstandar internasional, maka sekolah ini telah menerapkan manajemen mutu TUV Rheinland CERT ISO 9001.

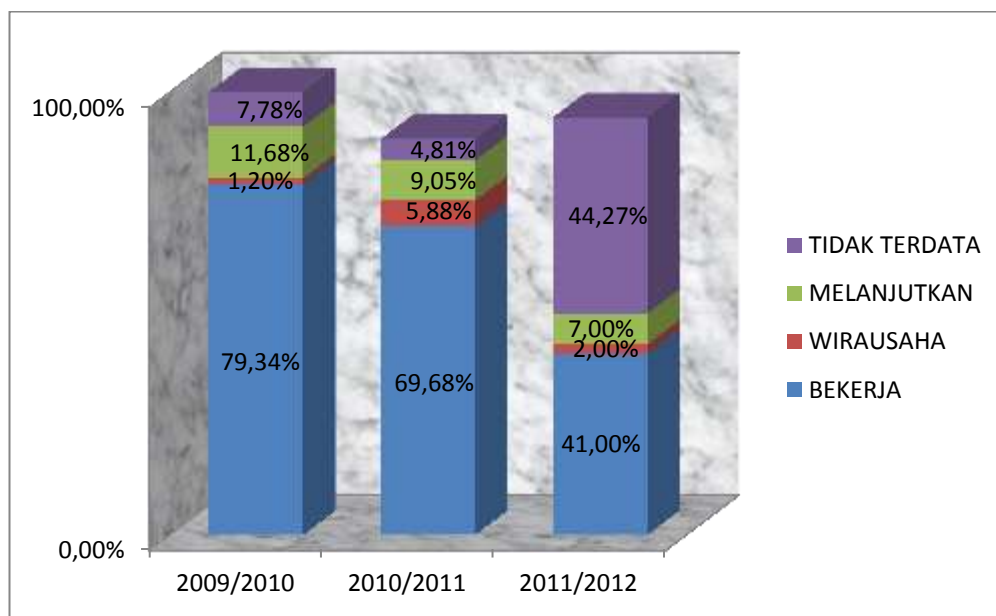
Qanita, 2014

*Pengaruh pembelajaran kewirausahaan berbasis karakter terhadap sikap kreatif*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

SMK NEGERI 1 Kota Bandung ini tengah mempersiapkan tenaga kerja menengah profesional dan wirausahawan dengan menargetkan keterserapan lulusan berwirausaha sebanyak 8%.

Pada Kenyataannya, jumlah tamatan SMK NEGERI 1 Kota Bandung yang memilih wirausaha persentasenya pada tahun 2008 hingga 2012 tidak mencapai target, dan dari tahun ke tahun pencapaian siswa tamatan lulusan yang berwirausaha mengalami penurunan yang sangat signifikan, bahkan jumlah persentasenya sangat sedikit bila dibandingkan dengan tamatan SMK Pasundan 1 Kota Bandung.



Sumber : BK dan BKK SMK Negeri 1 Kota Bandung 2013

**GAMBAR 1.5**  
**DATA PENELUSURAN TAMATAN SMK NEGERI 1 KOTA BANDUNG**  
**TAHUN PELAJARAN 2009/2010 s.d 2011/2012**

SMK Pasundan 1 Kota Bandung dan SMK NEGERI 1 Kota Bandung merupakan sekolah menengah kejuruan bidang studi keahlian bisnis dan manajemen di Kota Bandung yang telah bertaraf Internasional, dengan menerapkan manajemen mutu ISO 9001, dan telah menyelenggarakan pendidikan dan pelatihan secara profesional yang berstandar internasional. Dan kedua SMK swasta dan negeri ini memiliki tujuan yang sama yakni menghasilkan tamatan yang mampu dan siap berwirausaha.

Berdasarkan data penelusuran tamatan SMK Pasundan 1 Kota Bandung dan SMK Negeri 1 Kota Bandung menunjukkan bahwa jumlah tamatan siswa SMK yang berwirausaha masih sedikit, bahkan dinilai sangat jauh dari target.

Qanita, 2014

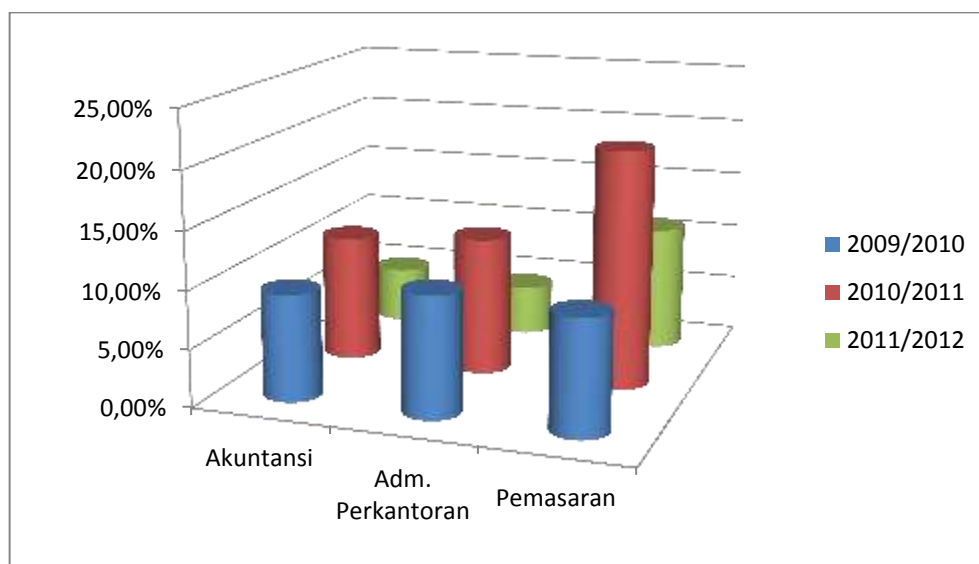
*Pengaruh pembelajaran kewirausahaan berbasis karakter terhadap sikap kreatif*  
 Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Buchari Alma (2010: 25) yang termasuk kedalam ciri dan karakter kewirausahaan yaitu; percaya diri, pengambil resiko, berorientasi masa depan, kepemimpinan, berorientasi pada tugas dan hasil, dan kreativitas.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru bidang studi kewirausahaan SMK Pasundan 1 Kota Bandung ciri dan karakter kewirausahaan yang harus terbentuk dalam diri siswa yang terpenting adalah kreativitas dan inovasi dikarenakan persaingan di dunia usaha yang semakin kompleks dan guru bidang studi kewirausahaan SMKN 1 Kota Bandung menjelaskan bahwa kreativitas dan kepemimpinan merupakan salah satu ciri dan karakter yang harus terbentuk dalam diri para siswa sehingga mereka siap untuk terjun ke dunia usaha. Dengan keterbatasan lapangan pekerjaan di Indonesia, maka siswa dituntut menjadi *Jobcreator* bukan sebagai *Jobseeker*, sehingga permasalahan pengangguran dan kemiskinan dapat berkurang.

SMK Pasundan 1 Kota Bandung merupakan sekolah menengah kejuruan bidang keahlian bisnis dan manajemen, dan memiliki tiga program keahlian yaitu Akuntansi, Administrasi Perkantoran dan Pemasaran dimana ketiga program keahlian tersebut sama-sama memperoleh mata pelajaran kewirausahaan.

Berdasarkan data penelusuran tamatan, jumlah alumni yang berwirausaha dari ketiga program keahlian tersebut berbeda-beda. Hal tersebut dapat dilihat dari Gambar 1.6.



Sumber : BKK SMK Pasundan 1 Kota Bandung 2013

**GAMBAR 1.7**  
**DATA PENELUSURAN TAMATAN SMK PASUNDAN 1 KOTA**  
**BANDUNG BERDASARKAN PROGRAM KEAHLIAN**

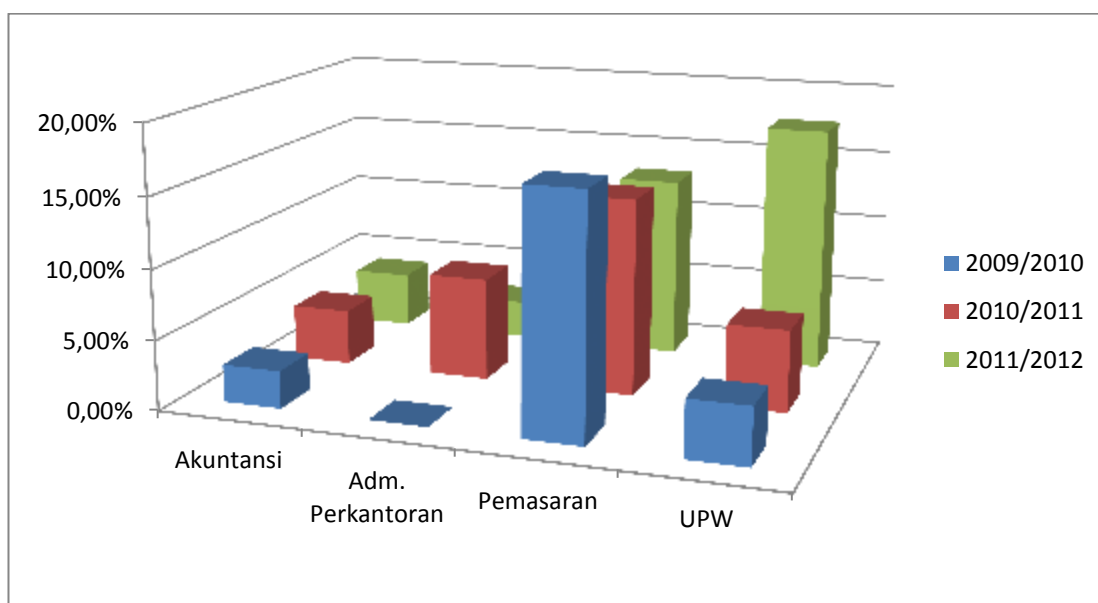
Gambar 1.6 menunjukkan bahwa program keahlian pemasaran lebih mendominasi dari tahun ke tahun, sedangkan jumlah alumni program keahlian akuntansi yang berwirausaha lebih minim dibandingkan dengan kedua program keahlian lainnya.

SMK Negeri 1 Kota Bandung, sekolah menengah kejuruan yang memiliki empat program keahlian diantaranya, Akuntansi, Sekretaris, Penjualan dan Pariwisata, Sama halnya dengan SMK Pasundan 1 Kota Bandung, jumlah alumni

Qanita, 2014

*Pengaruh pembelajaran kewirausahaan berbasis karakter terhadap sikap kreatif*  
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

yang berwirausaha dari ke empat program keahlian berbeda-beda, berdasarkan program keahlian, jumlah alumni yang berwirausaha yang paling mendominasi adalah program keahlian pemasaran sedangkan program keahlian Administrasi perkantoran adalah yang paling sedikit jumlahnya. Berikut data penelusuran tamatan SMK Negeri 1 Kota Bandung berdasarkan program keahlian



Sumber : BK dan BKK SMK Negeri 1 Kota Bandung 2013

**GAMBAR 1.8**

**DATA PENELUSURAN TAMATAN SMK NEGERI 1 KOTA BANDUNG  
BERDASARKAN PROGRAM KEAHLIAN**

Dalam mempersiapkan tamatan yang unggul, sekolah selalu berusaha meningkatkan kualitas pembelajaran. Terutama dalam mata pelajaran baik produktif maupun normatif yang menunjang sekolah untuk mencapai sasaran mutu. Ketidak tercapaian sekolah dalam sasaran mutu keterserapan lulusan berwirausaha menjadi pemicu bagi sekolah untuk selalu memperbaiki

Qanita, 2014

*Pengaruh pembelajaran kewirausahaan berbasis karakter terhadap sikap kreatif*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu



pembelajaran kewirausahaan dengan tujuan membentuk siswa yang memiliki ciri dan watak yang mandiri, percaya diri, berorientasi pada tugas dan hasil, kepemimpinan, keorisinilan, dan berorientasi ke masa depan.

Menurut Kuratko dan Hodgetts (2009 : 34) berpendapat "*The belief that entrepreneurs are academically and socially ineffective is a result of some business owners having started successful enterprises after dropping out of school or quitting a job.*" Dari pendapat tersebut, menyatakan bahwa wirausahawan dengan akademik dan sosial yang efektif dapat mencapai kesuksesan dalam berbisnis setelah lulus sekolah atau berhenti bekerja.

Dengan kondisi seperti ini, siswa yang memiliki sikap kreatif dalam berwirausaha akan mampu bertahan menghadapi perekonomian Indonesia yang semakin kompetitif. Dengan telah terbentuknya sikap kreatif sejak duduk di bangku sekolah khususnya SMK maka dipastikan mereka akan mampu menghadapi persaingan di masyarakat dengan terjun ke dunia usaha dan mampu membuka lapangan pekerjaan.

Dibutuhkan perhatian besar terhadap pendidikan, terutama pendidikan kejuruan. Hal ini karena pendidikan kejuruan dapat menjadi salah satu solusi dalam menghadapi krisis ekonomi maupun banyaknya pengangguran saat ini. Berbeda dengan lulusan SMA yang memang tidak disiapkan untuk memasuki lapangan kerja, lulusan SMK telah siap memasuki pasar kerja.

Para siswa SMK dihadapkan pada lingkungan peradaban dengan berbagai tantangan dan kecenderungan. Perubahan struktur pasar dunia akibat perubahan teknologi, menuntut adanya kompetisi bisnis. Maka dalam menghadapi tantangan dan perubahan maka siswa harus memiliki karakter wirausaha yang paling penting, yaitu sikap kreatif.

Pendidikan dianggap sebagai alternatif yang bersifat preventif karena pendidikan membangun generasi baru bangsa yang lebih baik, sehingga diharapkan para siswa mampu mengatasi permasalahan permasalahan yang ada di Indonesia, bukan menjadi beban bagi pemerintah. Sebagai alternatif yang bersifat preventif, pendidikan diharapkan dapat mengembangkan kualitas generasi muda bangsa dalam berbagai aspek yang dapat memperkecil dan mengurangi penyebab berbagai masalah tersebut.

Pasal 3 UU Sisdiknas menyebutkan : “Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab”.

Salah satu program 100 hari Kementerian Pendidikan Nasional akhir 2009 adalah penyiapan bahan pengembangan Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa, program tersebut kemudian ditindaklanjuti pada tahun 2010, dimana dalam

**Qanita, 2014**

***Pengaruh pembelajaran kewirausahaan berbasis karakter terhadap sikap kreatif***

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

RPJMN ditetapkan perlunya ‘perbaikan metodologi pembelajaran yang tidak lagi berupa pengajaran demi kelulusan (*teaching to the test*), namun pembelajaran menyeluruh yang memperhatikan kemampuan sosial, watak, budi pekerti, kecintaan terhadap budaya-bahasa Indonesia dengan memasukkan pula pembelajaran kewirausahaan sehingga sekolah dapat mendorong penciptaan hasil didik yang mampu menjawab kebutuhan sumber daya manusia’.

Menurut Kuratko dan Hodgetts (2009 : 40), menyatakan : "*New program and new educational development of entrepreneur, because they believe it inhibits the creative and challenging nature of entrepreneurship.*" Pendapat tersebut mengartikan, bahwa program baru dan kependidikan baru dapat mengembangkan wirausaha, karena mereka yakin itu merupakan tantangan kreatifitas dan persaingan dalam kewirausahaan.

Dalam Panduan Konsep Pelatihan Karakter Pusat Kurikulum (2010:2) menjelaskan bahwa pembelajaran kewirausahaan pada intinya adalah membentuk kreativitas dan inovasi. Pembelajaran kewirausahaan mengajarkan kepada peserta didik untuk melakukan perubahan dengan proses kerja yang sistemik. Proses kerja yang dimaksud seperti menghubungkan konsep yang relevan (*connecting the concepts*), melakukan eksplorasi terhadap hasil (*exploring the impact*), berpikir yang tidak lagi bersifat terarah (*convergent thinking*) tapi juga berpikir dengan berbagai alternatif pandangan (*divergent thinking*) atau pola pemikiran yang

berbeda (*thinking differently*), mengorganisasikan sistem (*organizing the system*) dan mengaplikasikan suatu standar dan etika (*applying standard and ethic*).

Dalam Karim Moustaghfir dan Nada Trunk Sirca (2010), Minniti dan Bygrave mendefinisikan "*Entrepreneurship as a process of learning, where entrepreneurial learning is described as generated, at least in part, by the reinforcement of the belief in certain actions due to their positive outcomes.*" Berdasarkan pernyataan tersebut, bahwa kewirausahaan sebagai sebuah proses pembelajaran, dimana pembelajaran kewirausahaan digambarkan sebagai generasi yang dikuatkan keyakinannya dalam bertindak secara pasti untuk menghasilkan hal yang positif dari mereka.

Pendidikan budaya dan karakter bangsa memiliki pengaruh dan keterkaitan yang sangat erat dalam membentuk sikap kreatif pada siswa, dikarenakan nilai-nilai yang ada di pendidikan budaya dan karakter bangsa memiliki kesamaan dengan ciri dan watak wirausaha, sehingga mempermudah proses pembelajaran kewirausahaan untuk membentuk sikap kreatif pada siswa.

Berdasarkan kutipan pernyataan seorang Hakim Agung di Amerika, Antonin Scalia dalam Yuyus Suryana dan Kartib Bayu (2011: 51) yang pernah mengatakan,

*Bear in mind that brains and learning, like muscle and physical skills, are articles of commerce. They are bought and sold. You can hire them by the year or by the hour. The only thing in the world NOT for sale is character.*

Qanita, 2014

***Pengaruh pembelajaran kewirausahaan berbasis karakter terhadap sikap kreatif***

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

*And if that does not govern and direct your brains and learning, they will do you and the world more harm than good.*

Scalia menunjukkan dengan tepat bagaimana karakter harus menjadi fondasi bagi kecerdasan dan pengetahuan (*brains and learning*). Sebab kecerdasan dan pengetahuan (termasuk informasi) itu sendiri memang dapat diperjualbelikan.

Karakter tidak dengan mudah dapat terbentuk pada manusia, melainkan butuh proses. Maka ke arah yang demikian itulah, pendidikan dan pembelajaran, termasuk pengajaran di institusi formal dan dan pelatihan di institusi nonformal seharusnya berperan, yakni membangun manusia berkarakter (terpuji).

Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa telah diterapkan dalam dunia pendidikan dimulai sejak tahun 2010 - 2011, pengembangan ini diharapkan mampu melakukan perubahan pendidikan ke arah yang lebih baik termasuk dalam hal pembelajaran. Terutama dalam pola pembelajaran kewirausahaan di SMK, agar dapat terbentuknya sikap kreatif yang menyeluruh pada setiap siswa SMK.

Selama ini kegiatan pembelajaran lebih menekankan pada penguasaan materi dan melatih kecerdasan intelektual. Pendidikan belum mampu membangun karakter pada siswa yang sesuai dengan budaya dan karakter bangsa.

Sesuai dengan kurikulum mata pelajaran kewirausahaan SMK, pembelajaran kewirausahaan bertujuan membentuk karakteristik kewirausahaan pada diri siswa. Pembelajaran dalam mata pelajaran kewirausahaan di SMK pada

Qanita, 2014

***Pengaruh pembelajaran kewirausahaan berbasis karakter terhadap sikap kreatif***

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

umumnya masih berbasis kompetensi yang dinilai kurang memiliki respon yang baik dalam pembentukan karakter secara menyeluruh yang terkait dengan kewirausahaan.

Menurut Soeharto Prowirokusumo dalam Suryana (2009:11), pendidikan kewirausahaan telah diajarkan sebagai suatu disiplin ilmu tersendiri yang independen, karena :

1. Kewirausahaan berisi bidang pengetahuan yang utuh dan nyata, yaitu terdapat teori, konsep dan metode ilmiah yang lengkap.
2. Kewirausahaan memiliki dua konsep, yaitu posisi permulaan dan perkembangan usaha, yang jelas tidak masuk dalam kerangka pendidikan manajemen umum yang memisahkan antara manajemen dengan kepemilikan usaha.
3. Kewirausahaan merupakan disiplin ilmu yang memiliki objek tersendiri, yaitu kemampuan menetapkan sesuatu yang baru dan berbeda.
4. Kewirausahaan merupakan alat untuk membentuk pemerataan usaha dan pendapatan, atau kesejahteraan rakyat yang adil dan makmur

Strategi pembelajaran kewirausahaan berbasis karakter melalui implementasi nilai-nilai karakter yang dikembangkan yaitu Religius, Jujur, Toleransi, Disiplin, Kerja Keras, Kreatif, Mandiri, Demokratis, Rasa Ingin Tahu, Semangat Kebangsaan, Cinta Tanah Air, Menghargai Prestasi, Bersahabat/

Qanita, 2014

*Pengaruh pembelajaran kewirausahaan berbasis karakter terhadap sikap kreatif*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Komunikatif, Cinta Damai, Gemar Membaca, Peduli Lingkungan, Peduli Sosial dan Tanggung Jawab maka diharapkan terbentuknya sikap kreatif pada siswa.

Berdasarkan penjelasan yang telah diuraikan di atas, maka peneliti merasa perlu untuk mengadakan penelitian mengenai **"Pengaruh Pembelajaran Kewirausahaan Berbasis Karakter terhadap Sikap kreatif (Survei Pada Siswa Kelas XII Akuntansi SMK Pasundan 1 Kota Bandung dan Siswa Kelas XII Administrasi Perkantoran SMK Negeri 1 Kota Bandung) "**

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Bank Indonesia melihat perlunya peningkatan kapasitas pertumbuhan ekonomi nasional dalam meningkatkan jumlah wirausaha yang saat ini hanya sebesar 1,56 persen. Negara-negara maju memiliki tingkat kewirausahaan yang tinggi, sehingga pertumbuhan ekonominya menjadi relatif lebih berkualitas. Tingkat kewirausahaan di Indonesia masih jauh jika dibandingkan dengan negara-negara lainnya.

Oleh sebab itu, mengatasi pengangguran dan kemiskinan di Indonesia haruslah melalui penciptaan kesempatan kerja langsung dalam bentuk kerja mandiri, usaha keluarga, atau usaha kecil. Diketahui bahwa tingkat pengangguran di Indonesia didominasi oleh SMK dan SMA, lulusan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK), angka ini lebih besar dibanding lulusan Sekolah Menengah Atas (SMA). Akibat semakin banyaknya tamatan lulusan SMK yang menganggur, semakin dirasakan pentingnya dunia wirausaha.

Qanita, 2014

*Pengaruh pembelajaran kewirausahaan berbasis karakter terhadap sikap kreatif*  
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Fenomena ini mengindikasikan bahwa pendidikan khususnya pendidikan di SMK belum mampu mencapai target untuk membentuk siswa yang lebih mandiri, maka masih terdapat permasalahan dalam pendidikan, terutama pembelajaran kewirausahaan. Padahal, Sekolah Menengah Kejuruan merupakan sekolah yang dipersiapkan untuk menghasilkan lulusan yang memiliki keahlian dan kompetensi untuk memasuki dunia usaha dan industri.

Melalui pembelajaran kewirausahaan diharapkan permasalahan pengangguran di Indonesia dapat berkurang, dimana para lulusan SMK tidak semata-mata mengandalkan pekerjaan dari pihak lain. Jika banyak para pengusaha yang terlahir, maka bangsa Indonesia akan menjadi negara yang makmur dan kesejahteraan hidup rakyat akan lebih baik.

SMK Pasundan 1 Kota Bandung dan SMK Negeri 1 Kota Bandung merupakan sekolah menengah kejuruan bidang studi keahlian bisnis dan manajemen di Kota Bandung yang telah bertaraf Internasional, dengan menerapkan manajemen mutu ISO 9001, dan telah menyelenggarakan pendidikan dan pelatihan secara profesional yang berstandar internasional. Dan kedua SMK swasta dan negeri ini memiliki tujuan yang sama yakni menghasilkan tamatan yang mampu dan siap berwirausaha.

Berdasarkan data penelusuran tamatan SMK Pasundan 1 Kota Bandung dan SMK Negeri 1 Kota Bandung menunjukkan bahwa jumlah tamatan siswa SMK yang berwirausaha masih sedikit, bahkan dinilai sangat jauh dari target.

**Qanita, 2014**

***Pengaruh pembelajaran kewirausahaan berbasis karakter terhadap sikap kreatif***

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu



Para tamatan SMK belum mampu berani mengambil resiko, tidak memiliki kepercayaan diri dan kemandirian untuk terjun berwirausaha. Hal ini dapat mengindikasikan bahwa belum terbentuknya sikap kreatif, sehingga siswa enggan untuk terjun berwirausaha.

Dengan keterbatasan lapangan pekerjaan di Indonesia, maka siswa dituntut menjadi pembuka lapangan kerja bukan sebagai pencari kerja, sehingga permasalahan pengangguran dan kemiskinan dapat berkurang.

Di SMK Pasundan 1 Kota Bandung jumlah alumni berwirausaha paling sedikit adalah program keahlian akuntansi sedangkan di SMK Negeri 1 Kota Bandung jumlah alumni yang berwirausaha yang paling sedikit adalah program keahlian Administrasi Perkantoran.

Para siswa SMK dihadapkan pada lingkungan peradaban dengan berbagai tantangan dan kecenderungan. Perubahan struktur pasar dunia akibat perubahan teknologi, menuntut adanya kompetisi bisnis. Maka dalam menghadapi tantangan dan perubahan maka siswa harus memiliki karakter wirausaha yang paling penting, yaitu sikap kreatif.

Pendidikan budaya dan karakter bangsa memiliki pengaruh dan keterkaitan yang sangat erat dalam membentuk sikap kreatif pada siswa, dikarenakan nilai-nilai yang ada di pendidikan budaya dan karakter bangsa memiliki kesamaan dengan ciri dan watak wirausaha, sehingga mempermudah proses pembelajaran kewirausahaan untuk membentuk sikap kreatif pada siswa.

**Qanita, 2014**

***Pengaruh pembelajaran kewirausahaan berbasis karakter terhadap sikap kreatif***

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Sesuai dengan kurikulum mata pelajaran kewirausahaan SMK, pembelajaran kewirausahaan bertujuan membentuk karakteristik kewirausahaan pada diri siswa. Pembelajaran dalam mata pelajaran kewirausahaan di SMK pada umumnya masih berbasis kompetensi yang dinilai kurang memiliki respon yang baik dalam pembentukan karakter secara menyeluruh yang terkait dengan kewirausahaan. Dikarenakan Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa telah diterapkan dalam dunia pendidikan dimulai sejak tahun 2010 - 2011, maka siswa SMK yang telah melaksanakan pembelajaran kewirausahaan berbasis karakter sejak awal di bangku SMK adalah siswa kelas XII saat ini.

Strategi pembelajaran kewirausahaan berbasis karakter melalui implementasi nilai-nilai karakter yang dikembangkan yaitu Religius, Jujur, Toleransi, Disiplin, Kerja Keras, Kreatif, Mandiri, Demokratis, Rasa Ingin Tahu, Semangat Kebangsaan, Cinta Tanah Air, Menghargai Prestasi, Bersahabat/Komunikatif, Cinta Damai, Gemar Membaca, Peduli Lingkungan, Peduli Sosial dan Tanggung Jawab, maka diharapkan terbentuknya sikap kreatif pada siswa. Berdasarkan latar belakang tersebut maka masalah penelitian ini diidentifikasi ke dalam tema sentral sebagai berikut.:

**Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa telah diterapkan dalam dunia pendidikan dimulai sejak tahun pelajaran 2010 - 2011, pengembangan ini diharapkan mampu melakukan perubahan pendidikan ke arah yang lebih baik. Terutama dalam pendidikan kewirausahaan di SMK, agar dapat terbentuknya sikap kreatif yang menyeluruh pada semua siswa SMK.**

Qanita, 2014

*Pengaruh pembelajaran kewirausahaan berbasis karakter terhadap sikap kreatif*  
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

### 1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan penjelasan dalam latar belakang di atas, maka peneliti merumuskan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimanakah pelaksanaan pembelajaran kewirausahaan berbasis karakter SMK Pasundan 1 Kota Bandung dan SMK Negeri 1 Kota Bandung.
2. Bagaimanakah sikap kreatif siswa SMK Pasundan 1 Kota Bandung dan SMK Negeri 1 Kota Bandung.
3. Seberapa besar pengaruh pembelajaran kewirausahaan berbasis karakter terhadap sikap kreatif siswa SMK Pasundan 1 Kota Bandung dan SMK Negeri 1 Kota Bandung.
4. Bagaimana perbandingan pembelajaran kewirausahaan berbasis karakter terhadap sikap kreatif antara siswa SMK Pasundan 1 Kota Bandung dengan SMK Negeri 1 Bandung.

### 1.4 Tujuan Penelitian

1. Untuk memperoleh temuan mengenai pelaksanaan pembelajaran kewirausahaan berbasis karakter SMK Pasundan 1 Kota Bandung dan SMK Negeri 1 Kota Bandung.
2. Untuk memperoleh temuan mengenai sikap kreatif siswa SMK Pasundan 1 Kota Bandung dan SMK Negeri 1 Kota Bandung.

Qanita, 2014

*Pengaruh pembelajaran kewirausahaan berbasis karakter terhadap sikap kreatif*  
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

3. Untuk memperoleh temuan mengenai pengaruh pembelajaran kewirausahaan berbasis karakter terhadap sikap kreatif siswa SMK Pasundan 1 Kota Bandung dan SMK Negeri 1 Kota Bandung.
4. Untuk memperoleh temuan mengenai perbandingan pembelajaran kewirausahaan berbasis karakter terhadap sikap kreatif antara siswa SMK Pasundan 1 Kota Bandung dan SMK Negeri 1 Kota Bandung.

### **1.5 Kegunaan Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan baik secara teoritis maupun praktis sebagai berikut.

1. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan dalam aspek teoritis (keilmuan) yaitu bagi perkembangan ilmu Ekonomi Manajemen, khususnya pada bidang Kewirausahaan dan sebagai upaya menggali strategi pembelajaran kewirausahaan berbasis karakter terhadap sikap kreatif, sehingga diharapkan dari penelitian ini dapat memberikan sumbangan bagi para akademisi dalam mengembangkan pembelajaran kewirausahaan.
2. Penelitian ini diharapkan juga dapat memberikan sumbangan dalam aspek praktis yaitu untuk memberikan sumbangan pemikiran bagi SMK Pasundan 1 Kota Bandung dan SMK Negeri 1 Kota Bandung dalam mengembangkan pembelajaran kewirausahaan dalam upaya meningkatkan sikap kreatif.
3. Hasil penelitian ini diharapkan juga sebagai informasi atau acuan dan sekaligus untuk memberikan rangsangan dalam melakukan penelitian

Qanita, 2014

*Pengaruh pembelajaran kewirausahaan berbasis karakter terhadap sikap kreatif*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

selanjutnya tentang pembelajaran kewirausahaan khususnya pembelajaran kewirausahaan berbasis karakter terhadap sikap kreatif mengingat banyak faktor-faktor lain yang belum terungkap.